BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan keberhasilan Pemerintah dalam Pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta dapat meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Bandiyah, 2009).

Saat ini, di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Di negara maju seperti Amerika Serikat pertambahan orang lanjut usia bertambah 1.000 per hari pada tahun 1985 diperkirakan 50% dari penduduk berusia di atas 50 tahun sehingga istilah Baby Boom pada masa lalu berganti menjadi “ledakan penduduk lanjut usia” (Bandiyah, 2009).
Secara demografi, menurut sensus penduduk pada tahun 1980 di Indonesia jumlah penduduk 147,3 juta. Dari angka tersebut 16,3 juta orang (11%) orang yang berusia 50 tahun keatas, dan 5,3 juta orang (4,3%) berusia 60 tahun keatas. Dari 6,3 juta orang terdapat 822.831 (23,06%) orang tergolong jompo, yaitu para lanjut usia yang memerlukan bantuan khusus oleh negara (Bandiyah, 2009).


Bagi para lanjut usia yang tinggal jauh dari anak, cucu, ataupun tinggal di rumah perawatan, ternyata kehadiran orang lain sangat berarti (Hawari, 2001). Seorang lanjut usia membutuhkan seseorang yang dapat mengerti dirinya, karena di dalam masa tuanya mereka cenderung merasa kesepian, depresi, cemas, tidak di perhatikan dan merasa
tidak berharga karena perubahan-perubahan fisik yang tidak lagi aktif seperti masa mudanya.


Secara singkat, *self-esteem* adalah penilaian diri mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya (Dariuszky, 2004). Orang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan dapat merasakan bahwa dirinya baik, hal ini akan mempengaruhi bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan, bagaimana ia bangga dengan apa yang dilakukannya. Sebaliknya orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah merasakan orang lain tidak ada yang menyukainya, orang lain tidak dapat menerima dirinya dan ia merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan sesuatu hal dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lilim Halimah & Faya Noorhalia dengan judul *self-esteem* dan relasi interpersonal penyandang tuna rungu di lembaga deaf’n dumb didapatkan kesimpulan bahwa semakin rendah *self-esteem*, maka semakin buruk pula relasi interpersonalnya.
Hal semacam itu yang kerap kali dirasakan oleh para lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha, karena mereka merasa terasing dari lingkungan keluarga sehingga timbul berbagai persepsi-persepsi negatif di dalam dirinya, seperti perasaan terbuang, tidak diperdulikan, tidak diperhatikan dan lain sebagainya. Pada kondisi tertentu para lanjut usia juga membutuhkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain, seperti keluarga, lingkungan masyarakat dan teman-teman sebayanya.

Seperti halnya yang terjadi di Panti Wredha Salib Putih Salatiga, para lanjut usia memilih tinggal di Panti karena mereka merasa sudah tidak cocok dengan keluarga, merasa terasing, merasa tidak dibutuhkan dan merasa tidak ada teman yang bisa diajak bertukar pikiran lagi. Mereka mencari kenyamanan dan teman sebaya di Panti ini.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari pengasuh di Panti Wredha, diperoleh data jumlah lansia yang tinggal di Panti Wredha dan masih memiliki sanak saudara berjumlah 8 orang, lansia yang tinggal di Panti Wredha dan tidak memiliki sanak saudara ada 12 orang, dan lansia yang tinggal di Panti Wredha tetapi bersifat tidak menetap ada 12 orang.
Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Panti Wredha ini lebih memfokuskan kepada para lanjut usia yang tinggal di panti tetapi masih memiliki keluarga. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai self-esteem pada lanjut usia, meliputi: significance, power, competence, virtue, dan emotion. Peneliti akan melakukan penelitian dengan melihat perasaan seorang lanjut usia yang dititipkan oleh anaknya di Panti Wredha, bagaimana lanjut usia dapat memandang dirinya berharga dimata keluarganya karena self-esteem yang tinggi atau rendah dapat muncul pada saat lanjut usia ditempatkan di Panti Wredha.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Meta Amelia Widya S dengan judul Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah berada pada kategori tinggi, dan dukungan sosialnya berada pada kategori rendah. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di panti wreda, semakin rendah depresi yang dialami oleh mereka. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima
oleh lanjut usia yang tinggal di panti wreda, semakin tinggi depresi mereka.

Dari banyaknya permasalahan pada lanjut usia yang telah penulis paparkan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini. Karena para lanjut usia datang dengan permasalahan yang berbeda-beda sehingga akan mengalami dampak psikologis yang berbeda pula. Self-esteem lanjut usia tentunya juga akan berbeda.

1.2. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis membuat batasan masalah untuk merumuskan masalah tersebut yaitu gambaran self-esteem pada lansia yang tinggal di Panti Wredha Salib Putih Salatiga

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran diri self-esteem pada lansia yang meliputi: significance, power, competence, virtue, dan emotion.
1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti
Dapat menambah pengetahuan secara luas dalam dunia nyata dalam meninjau self-esteem pada lanjut usia.

2. Untuk Lansia
Diharapkan lanjut usia dapat mengetahui kemampuan dirinya dan menghargai dirinya sendiri. Diharapkan juga lanjut usia dapat menghindari diri dari self-esteem yang rendah

3. Untuk Ilmu Keperawatan
Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendambah referensi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya perkembangan ilmu keperawatan komunitas selanjutnya dan memberikan tambahan informasi bagi bidang ilmu gerontik.

4. Untuk Pengasuh Lanjut usia di Panti Wredha
Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengasuh lebih bisa memahami kondisi psikologi tiap-tiap lanjut usia dan dapat menghargai serta menghormati lanjut usia sebagaimana pengasuh menghargai dirinya.